

IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR SESAMA MASYARAKAT DALAM INTERAKSI SOSIAL DI DESA RANSI DAKAN

Mardawani, Botniaski Sejungsi, Puja. S

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email : mardawani113@yahoo.co.id , bortnimusik@gmail.com . pujamualang@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how people carry out social interactions amidst religious differences in Ransi Dakan village. In this research, the approach used is a qualitative approach, namely by observing the activities that residents carry out and working together with the Ransi Dakan community. The aim is to find out the character of each community in Ransi Dakan Village. The data analysis technique begins with observing and interacting with local residents through communication. The results of this research show that community interactions still have an attitude of tolerance between religious communities that is still well maintained. People carry out religious activities in accordance with the religion they believe in. Activities in terms of cooperation and mutual cooperation are carried out by the community together, without distinguishing between the beliefs held by other individuals. In terms of accommodation, people always respect and respect each other, such as during religious holiday activities including Islam, Hinduism, Christianity, Catholicism and religious beliefs. Meanwhile, in terms of assimilation, people are able to accept the religious differences that exist in their families, the result of interfaith marriages.

Keywords: *Social interaction, tolerance, religion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Di Desa Ransi Dakan melakukan interaksi sosial di tengah adanya perbedaan agama. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan mengamati kegiatan yang warga lakukan serta bergotong royong bersama masyarakat Ransi Dakan. Bertujuan agar dapat mengetahui karakter dari masing-masing masyarakat yang ada di Desa Ransi Dakan. Teknik analisis data diawali dengan melakukan pengamatan serta berinteraksi dengan warga setempat melalui sebuah komunikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi masyarakat masih memiliki sikap toleransi antar umat beragama yang masih terjaga dengan baik. Masyarakat menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama yang diyakininya. Kegiatan dalam hal kerja sama dan gotong royong dilakukan masyarakat secara bersama-sama, tanpa membedakan keyakinan yang dianut oleh individu lain. Dalam hal akomodasi, masyarakat selalu menghormati dan menghargai satu sama lainnya, seperti dalam kegiatan hari raya keagamaan baik agama Islam, Hindu, Kristen, Katolik dan Aliran Kepercayaan. Sedangkan dalam hal asimilasi masyarakat mampu menerima perbedaan agama yang ada di keluarga mereka, hasil dari pernikahan beda agama.

Kata Kunci : *Interaksi sosial, toleransi, agama*

A. Pendahuluan

Penelitian ini berjudul “Implementasi Sikap Toleransi Beragama Antar Sesama Masyarakat Dalam Interaksi Sosial Di Desa Ransi Dakan” adalah Desa yang kaya akan suku, ras, agama, dan budaya. Agama yang diyakini setiap individu berbeda-beda. Di Desa Ransi Dakan mengesahkan tiga aliran ajaran keagamaan yaitu Islam, Kristen, dan Katolik Dengan adanya perbedaan agama tersebut akan memberikan peluang timbulnya konflik antar umat beragama di Desa Ransi Dakan. Mengacu pada pendapat dari Geertz (1995), bahwa ekspresi dalam beragama dapat menjadi penyebab timbulnya konflik dalam masyarakat terlebih pada lingkungan yang baru tumbuh. Konflik tersebut timbul karena adanya keanekaragaman dari pemahaman ajaran agama yang ada di masyarakat.

Konflik yang timbul banyak disebabkan oleh adanya sikap merasa paling benar dan tidak memperdulikan pendapat orang lain. Dengan adanya kemungkinan timbulnya konflik tersebut maka diperlukan sikap toleransi pada setiap individu di masyarakat Desa Ransi Dakan. Sikap toleransi tersebut sangat diperlukan terlebih

pada pemahaman ajaran keagamaan di masyarakat untuk menghindari timbulnya konflik akibat dari adanya perbedaan pemahaman terhadap paham aliran keagamaan yang dianut tiap individu. Toleransi dalam kehidupan antar umat beragama berawal dari penghayatan terhadap ajaran agama itu sendiri karena sejatinya setiap agama mengajarkan untuk saling menghargai dan bersikap toleransi antar individu agar tercipta kerukunan antar umat beragama.

Adanya ajaran untuk bersikap toleransi antar umat beragama tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya konflik, baik konflik antar individu maupun antar kelompok. Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam mewujudkan kerukunan antar individu, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian kehidupan masyarakat yang bersatu dan damai. Toleransi yang baik dapat terjadi apabila diantara individu merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu menyatukan

perbedaan yang terjadi di masyarakat Desa Ransi Dakan.

Toleransi adalah perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada dengan diwujudkan baik oleh tindakan ataupun ucapan. Biasanya orang bertoleransi terhadap perbedaan kebudayaan dan agama. Toleransi juga berarti menghormati dan belajar dari orang lain, menghargai perbedaan, menjembatani kesenjangan budaya, menolak adanya ketidakadilan, sehingga tercapai kesamaan sikap di masyarakat Desa Ransi Dakan. Toleransi adalah istilah dalam konteks sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau minoritas.

Dapat diketahui bahwa Bangsa Indonesia telah banyak mengalami perubahan sosial pada masyarakatnya. Gillin dan Gillin (dalam Laning, 2009:4) menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari variasi cara hidup yang telah diterima oleh masyarakat karena adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi yang terus berkembang maupun adanya penemuan penemuan baru di masyarakat. Fenomena-

fenomena perubahan sosial di masyarakat seperti contoh perubahan pola pikir terhadap norma sosial, nilai-nilai sosial, tingkah laku, pola-pola sosial, stratifikasi sosial dan lain sebagainya juga turut andil membawa timbulnya sebuah konflik baru di masyarakat Desa Ransi Dakan.

Dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi setiap tahunnya maka masyarakat Di Desa Ransi Dakan harus memperkuat rasa toleransi satu sama lain. Di Desa Ransi Dakan telah memiliki dasar negara yaitu Pancasila. Dalam kehidupan bermasyarakat Di Desa Ransi Dakan maka setiap individu haruslah berperilaku dengan nilai-nilai ajaran Pancasila agar tercipta lingkungan bermasyarakat yang aman, tertib dan penuh toleransi serta menghormati satu sama lain. Hubungan bertetangga yang tidak baik di masyarakat yang beranekaragam etnis, suku, ras dan agama juga dapat menumbuhkan prasangka sosial.

Menurut Yaqin (2005:4), menyatakan bahwa pendidikan multikultur perlu diterapkan melalui strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat. Wawasan ini sangat diperlukan pada era globalisasi sekarang ini. Hal ini dapat memberikan pedoman hidup agar

masyarakat masih memegang teguh tata kehidupan bermasyarakat yang saling tolong menolong dan menghargai satu sama lain, tanpa membedakan suku, ras, budaya dan agama. Hal ini sesuai dengan semboyan Bangsa Indonesia yaitu “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Pemerintah Indonesia telah mengatur dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara telah menjamin kemerdekaan bagi tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut ajaran dan kepercayaan masing-masing”. Dari pasal tersebut dijelaskan bahwa tiap warga negara berhak untuk memeluk agama yang telah diyakininya, serta menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.

Pada sebagian daerah, masyarakat Indonesia sendiri saat ini masih ada yang belum memiliki sikap toleransi untuk menghormati hak orang lain. Menjaga sikap toleransi di tengah-tengah lingkungan yang terjadi konflik keagamaan menjadi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya konflik yang meluas antar kelompok di masyarakat Desa Ransi Dakan. Masyarakat bertindak dan berperilaku sosial berdasarkan adanya rasa kerja sama. Nilai-nilai budaya masih digunakan dalam saling menghormati

sehingga tercipta suasana damai. Sudah seharusnya masyarakat mampu mewujudkan toleransi antar umat beragama, tidak hanya di daerah – daerah tertentu saja akan tetapi di seluruh daerah.

Masyarakat tetap menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong dan saling menghormati terhadap agama minoritas lainnya sehingga tercipta sikap toleransi yang baik antar individu maupun antar kelompok di masyarakat. Sikap toleransi sendiri tercipta dari adanya interaksi sosial di masyarakat yang bersifat positif. Interaksi yang baik antar individu menghasilkan lingkungan yang kondusif karena konflik sosial di masyarakat dapat diminimalisir sehingga kerukunan antar umat beragama tetap masih terjaga hingga saat ini. Keberagaman agama yang ada di Desa Ransi Dakan dipandang sebagai nilai positif bagi kehidupan bermasyarakat. Sikap terbuka masyarakat desa untuk menerima keberagaman agama ini menunjukkan adanya sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan agama dan keberadaan pemeluk agama lain. Hal ini sesuai dengan pluralisme agama yang menuntut tiap pemeluk agama bukan saja untuk mengakui keberadaan hak agama lain, tapi juga terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna

tercapainya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Perbedaan agama tidak menjadi pemicu untuk menimbulkan adanya pertentangan atau perselisihan serta konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Ransi Dakan. Pada dasarnya toleransi tercipta dari komitmen liberalisme yang harus mengutamakan hak-hak dasar minoritas. Antara kesetaraan dan kebebasan haruslah seimbang, sehingga pandangan dari tiap individu akan menciptakan keharmonisan dalam keberagaman. Hal itu juga lah yang terjadi di masyarakat Desa Ransi Dakan, mereka tidak mengabaikan kepentingan-kepentingan dari masyarakat yang minoritas aan tetapi kesetaraan dan kebersamaan dijunjung tinggi oleh mereka.

Walaupun ada perbedaan keyakinan pada kehidupan sehari-hari, masyarakat mampu meminimalisir terjadinya konflik. Toleransi yang ada dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan Desa Ransi Dekan secara gotong royong baik itu dalam kegiatan yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan pribadi. Setiap individu yang berbeda agama saling bekerjasama dengan tidak memandang

status perbedaan agama yang dianut. Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas ajaran agama. Dalam konteks interaksi antar umat beragama, masyarakat Desa Ransi Dakan memiliki nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka sehingga dapat melakukan toleransi dengan baik dalam berbagai macam interaksi yang ada dalam masyarakat.

Masyarakat memiliki nilai-nilai yang diyakini, dipatuhi dan dilaksanakan demi menjaga harmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Ransi Dakan. Dalam hal kehidupan umat beragama, toleransi menjadi sangat diperlukan sehingga diperlukan usaha untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain serta tidak mengganggu dan menyinggung keyakinan masing-masing. Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari latar belakang agama yang berbeda. Pada dasarnya tanpa adanya toleransi tidak mungkin ada kehidupan bersama yang damai dan harmonis.

Toleransi antar umat beragama merupakan penentu kerukunan dan

keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dimana akan tercipta interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok ataupun antar kelompok. Bentuk toleransi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ransi Dakan terdiri dari dua bentuk yaitu toleransi agama dan toleransi sosial. Toleransi agama sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih bagi masyarakat yang majemuk seperti di Desa Ransi dimana masyarakatnya memiliki 3 ajaran agama yang berbeda. Demi menciptakan keharmonisan antar warga desa maka setiap individu menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi termasuk didalamnya toleransi antar umat beragama. Setiap lingkungan masyarakat memiliki keberagaman yang berbeda-beda. Masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang memiliki perbedaan agama dan budaya, pasti memiliki pola pikir yang berbeda untuk menghadapi konflik yang ada.

Begitu pula dengan masyarakat Desa Ransi Dakan, masyarakat meyakini bahwa hidup rukun dan harmonis jauh lebih baik, daripada harus memperdebatkan perbedaan keyakinan yang memicu timbulnya konflik. Untuk menciptakan lingkungan yang

harmonis masyarakat saling bahu-membahu hingga tercapai suasana lingkungan yang kondusif. Banyaknya kegiatan di Desa Ransi Dakan membuat rasa gotong royong dan toleransi masyarakat terwujud dengan baik. Walaupun mereka memiliki perbedaan ajaran agama tetapi tetap perbedaan tersebut tidak menimbulkan sikap intoleransi di kehidupan masyarakat Desa Ransi Dakan hingga saat ini.

B. Metode

Metode yang diambil yaitu kualitatif, yang dimana metode ini digunakan untuk meneliti atau mengamati kondisi objek yang alamiah (natural setting), disamping itu pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang melihat sesuatu secara lebih mendalam. Hasil penemuan dari pengamatan ini bahwa di desa Ransi Dakan terdapat tiga agama yang berbeda yaitu Islam, Katolik dan Kristen. Masyarakatnya tidak terlalu banyak dan bisa dibilang desa terpencil namun pelaksanaan/ aplikasi tentang toleransinya terbilang tinggi.

C. Pembahasan Dan Hasil

Dari pengamatan karakter yang kami lakukan selama berada di Desa Ransi Dakan yaitu menunjukkan bahwa di Desa Ransi Dakan terdapat tiga agama yang dianut oleh

masyarakatnya, namun masyarakat di sana saling menghormati perbedaan agama tersebut. Masyarakat Desa Ransi Dakan juga pada saat itu mengadakan kegiatan gotong royong bersama Mahasiswa kegiatan MKWK yang dimana kegiatan ini menunjukkan sebuah interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ransi Dakan meyakini dan percaya kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianut masing-masing. Mereka juga menghormati kebebasan menjalankan aktivitas agama dan tidak memaksakan agama kepada orang lain. Selain itu, warga disana juga saling bekerjasama dan membantu dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kegiatan kemasyarakatan terutama para-para remaja yang ada disana. Toleransi antar umat beragama sangat diperlukan dalam menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari latar belakang agama yang berbeda. Tanpa toleransi tidak mungkin ada kehidupan bersama yang harmonis.

Toleransi antar umat beragama merupakan penentu kerukunan dan keharmonisan kehidupan masyarakat dimana tercipta hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorang maupun antar kelompok masyarakat.

Toleransi berperan dalam membentuk hubungan antar umat beragama, khususnya toleransi sosial yang terwujud diantara warga di desa Ransi Dakan. Sikap toleransi sosial yang berkembang diantara warga mendorong warga desa untuk saling menghormati, menghargai dan dapat bekerjasama antar pemeluk agama yang berbeda karena adanya kesadaran akan peran masing-masing individu sebagai bagian dari masyarakat desa yang majemuk.

Toleransi yang ada dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan desa secara gotong royong baik itu kegiatan yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan individu. Individu-individu yang berbeda agama akan bekerjasama dan tidak memandang status perbedaan agama ataupun status sosial masyarakat. Pada dasarnya kehidupan sosial antar umat beragama didasarkan pada norma - norma yang berlaku di masyarakat dengan tujuan untuk menghindari konflik dan pertentangan, serta memupuk rasa toleransi dalam menghadapi setiap perbedaan.

Beberapa observasi dilakukan untuk memulai penelitian ini dengan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti sambung tali silaturahmi antar

mahasiswa dengan masyarakat disana serta kegiatan gotong royong bersama. Hasil observasi menunjukkan kegiatan interaksi sosial masyarakat desa Ransi Dakan dapat berlangsung secara baik. Semua warga dituntut memiliki peran dan hak yang sama dalam setiap kegiatan desa yang dilakukan. Tidak ada sikap saling membedakan satu sama lain antar warga dalam melakukan kewajiban sebagai warga desa. Semua memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga keamanan dan kebersihan desa. Untuk keluarga yang kelompok kami amati mereka sangat baik karena sudah mau berinteraksi dengan kami, walaupun pada kelompok ini memiliki Mahasiswa yang agamanya berbeda bahkan dengan tuan rumahnya sekalipun namun mereka tetap berinteraksi tanpa membeda-bedakan kami. Hal ini menunjukkan bahwa sesama umat manusia harus menghargai dan saling tolong menolong satu sama lain. Dalam hal tolong menolong tidak perlu membedakan agama apa yang dianut, strata sosial ataupun perbedaan golongan.

Dalam hidup bermasyarakat sikap toleransi dan saling tolong menolong menjadi sangat penting agar terwujud lingkungan sosial yang aman dan damai. Lingkungan yang aman dan damai nantinya

akan menjadikan aktifitas masyarakat berjalan sesuai dengan yang mereka harapkan. Dengan demikian perbedaan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat desa Ransi Dakan tidak menjadikan faktor yang dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan antar individu ataupun antar kelompok. Masyarakat Ransi Dakan sebagai desa yang memiliki penganut ajaran keagamaan yang berbeda-beda sudah sepatutnya mengimplementasikan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu dapat menghormati apabila ada individu lain sedang merayakan kegiatan keagamaan mereka masing-masing.

Masyarakat saling bergotong-royong untuk saling menjaga lingkungan mereka pada saat salah satu diantaranya melakukan kegiatan baik keagamaan atau kegiatan yang lain hal ini menunjukkan bahwa karakter mereka sudah cukup baik dari segi toleransi. Melalui kegiatan-kegiatan bersama yang diadakan inilah masyarakat diajak untuk saling bekerja sama, gotong royong, saling membantu dan saling bersilahturahmi satu sama lain. Rasa kebersamaan akan muncul di setiap individu di masyarakat yang nantinya akan tercipta lingkungan yang damai. Dengan adanya sikap toleransi di masyarakat maka segala bentuk hal-hal yang

bisa menimbulkan pertikaian atau permusuhan di masyarakat dapat dihindari. Kelompok minoritas tetap merasa aman tanpa ada rasa takut adanya ketidakadilan yang dilakukan oleh kelompok mayoritas.

Begitupun sebaliknya kelompok mayoritas akan melindungi hak-hak kelompok minoritas karena mereka juga menjadi bagian dari masyarakat desa Ransi Dakan. Di era globalisasi saat ini pada dasarnya tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan oleh orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial akan saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain demi mencapai keinginan mereka. Hubungan timbal balik yang dilakukan kemudiann akan membangun rasa persaudaraan antar individu sehingga muncullah sebuah kelompok di masyarakat. Pada masyarakat desa Ransi Dakan hubungan persaudaraan diwujudkan dalam bentuk kegiatan bersama dan sekaligus menghormati hak masing-masing individu untuk dapat beribadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing dengan rasa aman.

Seluruh umat beragama memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial di masyarakat. Sebagai bentuk interaksi sosial

masyarakat desa Ransi Dakan yaitu dalam hal gotong royong misalnya jika ada acara hajatan di salah satu rumah warga, masyarakat akan turun langsung membantu sebagai bentuk interaksi sosial bertetangga yang positif. Sesuai dengan apa yang dikatakan istri dari tuan rumah kami tempati, contohnya disaat mendekati natal mereka biasanya membuat kue bersama.

Dengan adanya hal seperti itu nantinya akan menjadi landasan bagi masyarakat desa untuk memperkuat rasa persaudaraan diantara mereka. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Ransi Dakan adalah kegiatan yang sewajarnya dilakukan oleh masyarakat desa pada umumnya. Makna yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai sarana saling berinteraksi sosial untuk saling mengenal satu sama lain dengan baik. Melalui kegiatan seperti perayaan hari besar keagamaan merupakan momen yang tepat guna menumbuhkan rasa persaudaraan, toleransi dan kepedulian terhadap sesama di desa ini.

Dari interaksi sosial itu nantinya akan didapat rasa persaudaraan yang tinggi antar individu di masyarakat sehingga tercipta keadaan yang damai dan aman. Interaksi

sosial yang dilakukan memunculkan rasa kekeluargaan satu sama lain, saling membantu dan menghormati satu sama lain tanpa ada rasa perbedaan kelompok atau agama diantara mereka. Pada dasarnya masyarakat desa Ransi Dakan sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan di lingkungan desa terutama kegiatan yang bersifat keagamaan. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan desa yang bersifat positif dilakukan untuk menjadikan masyarakat saling mengenal, saling membantu dan menghargai satu sama lain serta tidak memandang perbedaan di antara mereka.

Dari kegiatan seperti bersih desa, membuat kue bersama dan kegiatan lainnya memberikan manfaat untuk mencegah terjadinya kecemburuan sosial yang kemudian akan menimbulkan konflik di masyarakat. Masyarakat di sana mengedepankan rasa kekeluargaan dibanding sikap egois setiap individunya. Hal yang sangat penting untuk menjaga sikap kekeluargaan yaitu sifat saling menghormati dan saling menghargai sehingga tercipta lingkungan masyarakat yang penuh dengan toleransi satu sama lain antar individu. Dengan mengedepankan rasa kekeluargaan dalam setiap masalah yang

terjadi nantinya akan meminimalisir konflik yang akan meluas hingga melibatkan antar kelompok masyarakat yang lebih besar di desa Ransi Dakan. Masyarakat akan bersikap bijaksana dalam menyikapi suatu masalah sehingga tidak terpengaruh oleh masalah yang muncul itu sendiri untuk menimbulkan konflik yang lebih besar. Dengan demikian jika terjadi masalah maka masyarakat sudah bisa mencegah dari awal agar masalah tersebut tidak meluas hingga menimbulkan konflik besar yang ada di masyarakat nantinya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian atau pengamatan yang telah dilakukan di lapangan dan dianalisis oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat desa Ransi Dakan memiliki rasa kerja sama yang tinggi yang diwujudkan dalam bentuk sikap gotong royong seperti kegiatan bersih desa bersama, membuat kue bersama. Perbedaan ajaran agama yang ada di masyarakat desa Ransi Dakan tidak menjadi halangan dan hambatan bagi warga untuk melakukan interaksi sosial. Masyarakat mengedepankan toleransi yang ditunjukkan melalui sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama umat beragama. Rasa persaudaraan

dan kekeluargaan yang kuat yang dimiliki masyarakat desa Ransi Dakan, bisa meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik antar individu, individu dengan kelompok serta antar kelompok. Masyarakat mengedepankan rasa kekeluargaan dalam setiap penyelesaian masalah yang timbul sehingga tidak meluas hingga menjadi konflik antar umat beragama. Perangkat desa beserta masyarakat desa menjunjung tinggi rasa persaudaraan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat mencapai tujuan bersama yaitu terciptanya suasana damai dan harmonis di lingkungan desa Ransi Dakan. Dari segi karakter masyarakat Ransi Dakan memiliki karakter yang cukup baik karena dapat membangun sikap toleransi serta interaksi sosial.

Daftar Pustaka

- Digdoyo, Eko. 2018. Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media. JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JP K/index>
- Fusnika, Dkk. 2023. Analisis Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Mencegah Tindakan Intoleransi Di Kelas IX C Smpn 1 Semtau Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal PEKAN Vol.8 No.2 Edisi November 2023.
- Geertz, Clifford. 1995. *Kebudayaan dan*

Agama. Yogyakarta. Kanisius.

- Gufon, fathurrahman. 2016. *Ekspresi Keberagamaan di Era Milenium*. Yogyakarta. Ircisod.
- Hermawati, dkk. 2018. *Toleransi Antar Umat beragama di Kota Bandung. Indonesiaan Journal of Antropology (online)*. Volume 1(2), eISSN : 252-1569.
- Kymlicka, Will. 2002 . *Kewarganegaraan Multikultural*. Jakarta. PT Pustaka LPES Indonesia.
- Mardawani, 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Astrid. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta. Binacipta.